



Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Dimas Pratama Putra¹; Nizar Alam Hamdani²; Kasmat Djuanta³

¹ Universitas Garut

24023115292@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

email-02@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

email-03@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul: “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”. Tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Current Ratio* termasuk kedalam jenis rasio likuiditas dan *Total Assets Turnover* termasuk kedalam jenis rasio Aktivitas. Peneliti melakukan pengujian untuk (1) mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2) mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (3) mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, hal ini dibuktikan melalui nilai F_{hitung} sebesar 12,466 $> F_{tabel}$ sebesar 4,2565 dan nilai signifikansi f sebesar 0,000 (2) *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba, hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi t sebesar 0,770 (3) *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 1,236 dan nilai signifikansi t sebesar 0,034

Kata kunci: *Current Ratio*, Perubahan Laba, *Total Asset Turnover*

1 Pendahuluan

Terdapat banyak sekali perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Manufaktur merupakan suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah

bahan mentah menjadi bahan jadi untuk dijual, dimana bahan baku diolah menjadi bahan jadi dalam skala yang besar. Manufaktur ada dalam segala bidang sistem ekonomi yang biasanya berarti produksi secara massal untuk dipasarkan.

Banyak sektor perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan manufaktur, seperti; Sektor makanan dan minuman, sektor pertambangan, sektor tekstil dan lain-lain. Peneliti akan berfokus melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, karena sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang paling umum dan yang paling erat kaitannya dengan masyarakat luas, makanan dan minuman merupakan hal pokok yang harus terpenuhi oleh manusia baik dari segi ketersediaan maupun dari segi variasinya produknya. Setiap perusahaan membuat beraneka ragam produk yang menarik untuk dijual kepada masyarakat yang bertujuan mendapatkan keuntungan (Laba).

Laba yang diperoleh suatu perusahaan untuk periode berikutnya tidak dapat diperhitungkan, maka perlu adanya untuk prediksi perubahan laba.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 *Current Ratio*

Current Ratio termasuk salah satu jenis rasio Likuiditas, Menurut Kasmir (2015) bahwa ; “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo”. Sedangkan *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan aset lancar yg dimiliki emiten untuk melaksanakan utang jangka pendek, semakin tinggi rasio ini semakin baik

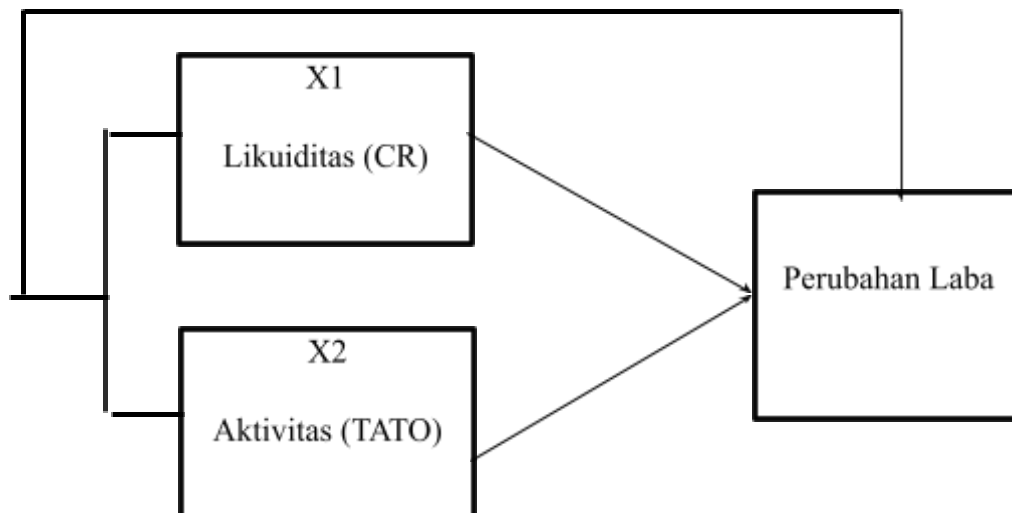
2.2 *Total Asset Turnover*

Menurut Harahap (2015) bahwa ; “*Total Asset Turnover* Perputaran Total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”

2.3 *Perubahan Laba*

Menurut Putri (2010) dalam Agustina (2012) bahwa: “Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya”. Dengan diketahui perubahan laba maka dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Apabila terjadi pertumbuhan atau penurunan laba selama beberapa periode maka akan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut, perubahan laba dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016): “Metode penelitian asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan bentuk hubungan kausal yaitu hubungan yang menunjukkan sebab akibat antar variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen)”.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda (F-test)

Uji koefisien F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 1: Uji simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,977	2	,489	12,466	,000 ^b
	Residual	5,944	30	,198		
	Total	6,921	32			
a. Dependent Variable: Perubahan Laba						
b. Predictors: (Constant), <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i>						

Berdasarkan hasil *output* pada tabel Uji Simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,466 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,2565 dengan nilai Sig. 0,000 Hasil tersebut berada dibawah tingkat probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05, maka variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara serentak (simultan) pada tingkat Perubahan Laba.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap perubahan laba. Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda

Tabel 2: Uji parsial (t-test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,142		,004	,997
	<i>Current Ratio</i>	,000	,000	-,050	-,295	,770
	<i>Total Assets Turnover</i>	1,236	,557	,377	2,219	,034
a. Dependent Variable: Perubahan Laba						

Berdasarkan hasil *output* pada tabel Uji Parsial, pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,295 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,0423 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,295 < 2,0423) atau nilai. Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pada *Total Assets Turnover* nilai t_{hitung} sebesar 2,219 sedangkan nilai t_{tabel} 2,0423 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,219 > 2,0423). Artinya, *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Model regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = (0,001) + 0,000 CR + 1,236 TATO$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, maka dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,001 mempunyai arti bahwa jika semua variabel bebas *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* mengakibatkan nilai terhadap perubahan laba sebesar 0,001.
2. Variabel bebas *Current Ratio* memiliki koefisien regresi -0,050 dan nilai signifikansi 0,770. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Sehingga koefisien regresi *Current Ratio* tidak signifikan terhadap perubahan laba. Maka *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel *Total Assets Turnover* memiliki koefisien regresi 0,377 dan nilai signifikansi 0,034. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Sehingga koefisien regresi *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Maka *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

1) Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hasil pengujian statistik pada tabel 1 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 12,466 lebih besar dari f_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2,92 yaitu ($12,466 > 2,92$). Nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($0000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* (secara simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Tabel 3: Rata – rata CR , TATO, Perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Variabel	Rata - Rata		
	2016	2017	2018
CR (%)	252,93	270,97	263,48
TATO (X)	1,23	1,12	1,02
Laba (perubahan)	0,32	0,10	-0,04

Sumber : *Pengelolaan Data, 2019*

Berdasarkan dari uji simultan yaitu dilihat dari nilai rata – rata pada tahun 2016 diperoleh nilai rata – rata CR yang dimiliki sebesar 252,93%; nilai TATO sebesar 1,23 dan rata – rata nilai perubahan laba sebesar 0,32. Sedangkan pada tahun 2017 diperoleh nilai rata – rata CR sebesar 270,97%; nilai TATO sebesar 1,12, dan rata – rata nilai perubahan laba sebesar 0,10. Dan pada tahun 2018 diperoleh nilai rata – rata CR sebesar 263%; nilai TATO sebesar 1,02, dan nilai rata – rata perubahan laba sebesar -0,04. Sehingga ketika nilai CR mengalami kenaikan tetapi nilai laba menurun, dan ketika nilai TATO menurun maka laba pun ikut menurun.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba. Hasil pengujian statistik pada tabel 2 diperoleh nilai B koefisien regresi sebesar -0,050 yang menandakan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan Laba adalah negatif dan nilai t_{hitung} sebesar -0,295 lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,0423) pada tingkat signifikansi 5% Nilai Sig. Sebesar 0,770 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi

yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,770 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berikut peneliti menyajikan data hasil *Current Ratio* dan perubahan Laba pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tabel 4.

Tabel 4: Nilai CR dan Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Variabel	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk		
	2016	2017	2018
CR (%)	218,93	222,44	511,3
Perubahan Laba (Rp)	Rp. 249.697.013.626	Rp. 107.420.886.839	Rp. 92.649.656.775

Sumber : Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel pada Laporan Keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 diperoleh nilai CR sebesar 218,93% dengan nilai Laba sebesar Rp 249.697.013.626. sedangkan pada tahun 2017 diperoleh nilai CR sebesar 222,44% dengan nilai Laba sebesar Rp 107.420.886.839. Sedangkan pada tahun 2018 diperoleh nilai CR sebesar 511,3% dengan nilai Laba sebesar Rp 92.649.656.775. Setiap tahunnya nilai CR mengalami kenaikan dan diikuti dengan laba yang mengalami penurunan.

Hal ini berlaku dari tahun ke tahun yang dianalisis, dimana aset lancar yang menjamin hutang lancar bergantung pada besarnya persentase *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan.

Kenaikan CR pada tahun 2017 sebesar 3,51% dari tahun 2016. Hal ini terjadi disebabkan oleh assets lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 115,385,294,521 dari tahun 2016. Penurunan aset lancar terjadi karena pada tahun 2017 jumlah kas, piutang dan persediaan perusahaan lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun 2016. Sehingga besarnya hutang lancar harus lebih sedikit dibandingkan dengan aset lancarnya, sedangkan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 59,825,689,256 dari tahun 2016. Penurunan hutang lancar disebabkan oleh liabilitas akseptasi pada tahun 2017 lebih sedikit dibanding 2016 yang mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 CR mengalami kenaikan sebesar 288,86% dari tahun 2017. Hal ini terjadi disebabkan oleh aset lancar pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 179,313,506,877 dari tahun 2017. Penurunan aset lancar terjadi karena pada tahun 2018 jumlah kas, piutang dan persediaan lebih sedikit jika di bandingkan tahun 2017. Sehingga besarnya hutang lancar harus lebih sedikit dibandingkan dengan aset lancarnya, sedangkan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 286,127.485,570 dari tahun 2017. Penurunan hutang lancar disebabkan oleh liabilitas akseptasi pada tahun 2018 lebih sedikit dibandingkan tahun 2017 yang mengalami penurunan. Rasio *Current Ratio* Wilmar Cahaya Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya dan diikuti penurunan laba setiap tahunnya

Berdasarkan uraian diatas, adanya ketidaksesuaian antara teori fakta dengan fakta yang ada. Kasmir (2015) menyatakan :”Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik bagi perusahaannya”. Sehingga mengakibatkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Silvia dan Agustina (2012) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

3) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Hasil pengujian statistik pada tabel 2 diperoleh nilai B koefisien regresi sebesar 1,236 yang menandakan bahwa pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar 2,219 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2,0423 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,219 > 2,0423$). Nilai probabilitas Sig. sebesar 0,034 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,034 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

Berikut peneliti menyajikan data hasil *total asset turnover* dan perubahan laba pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tabel 5.

Tabel 5: Nilai tato dan perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Variabel	Indofood Sukses Makmur Tbk		
	2016	2017	2018
TATO	0,81	0,80	0,76
Laba (Rp)	Rp. 5.266.906	Rp. 5.145.063	Rp. 4.961.851

Sumber : Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel pada Laporan Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016 diperoleh nilai TATO sebesar 0,81. Artinya perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,81 kali dari aktiva totalnya dan menghasilkan laba sebesar Rp 5.266.906. Sedangkan pada tahun 2017 diperoleh nilai TATO sebesar 0,80. Artinya perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,80 kali dari aktiva totalnya dan menghasilkan laba sebesar sebesar Rp 5,145,063. Sedangkan pada tahun 2018 diperoleh nilai TATO sebesar 0.76. Artinya perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,81 kali dari aktiva totalnya dan menghasilkan laba sebesar Rp 4.961.851. Rasio TATO dan perubahan laba Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan, namun penurunannya hanya terjadi sangat tipis.

Pada tahun 2017 nilai TATO pada Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan sebesar 0,01 kali dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena kenaikan penjualan sebesar 5,29% dari tahun sebelumnya yaitu Rp 3,527,134, tetapi kenaikan total aset atau total aktiva lebih tinggi sebesar 7% dari tahun sebelumnya yaitu Rp 3,529,956 . Kenaikan total aktiva disebabkan dari pos-pos yang ada di dalam aktiva, seperti kenaikan arus kas, kenaikan piutang usaha, pembelian mesin baru perusahaan dan lain sebagainya. Seharusnya, dengan kenaikan total aset yang lebih tinggi perusahaan bisa menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Yang berarti pada tahun 2017 perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tidak dapat memanfaatkan sumber dananya dengan efektif. Sehingga tidak dapat menaikkan perubahan laba dan nilai perputaran asetnya.

Pada tahun 2018 nilai TATO pada Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan sebesar 0,04 kali dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena kenaikan penjualan sebesar 4,57% dari tahun sebelumnya yaitu Rp 3,208,110, tetapi kenaikan total aset atau total aktiva lebih tinggi sebesar 9,20% dari tahun sebelumnya yaitu Rp 8,136,919. Kenaikan total aktiva disebabkan dari pos-pos yang ada di dalam aktiva, seperti kenaikan arus kas, kenaikan piutang usaha, dan lain sebagainya. Seharusnya, dengan kenaikan total aset yang lebih tinggi perusahaan bisa menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Yang berarti pada tahun 2018 perusahaan Indofood

Sukses Makmur Tbk tidak dapat memanfaatkan sumber dananya dengan efektif. Sehingga tidak dapat menaikkan perubahan laba dan nilai perputaran asetnya

5 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat diketahui hasil sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian Simultan (F-test) dapat diketahui variabel *current ratio*, dan *total assets turnover* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis Uji-F.
2. Dari hasil pengujian parsial (t-test) diketahui bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Uji-T. Maka *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

Dari hasil pengujian parsial (t-test) diketahui bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Uji-T. Maka *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba

Daftar Pustaka

- Agustina, & S. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perubahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 113-122.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13, 344-358.
- Dewi, M. S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei Prasiode 2013-2016.
- Dharmmesta, B. S., & Sukotjo, I. (2007). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Dharmmesta, B. S., & T, H. H. (2012). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Bppfe.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rawali Pers.
- Hutabarat, S. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Mix*, Iii, 198-210.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kotler. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, & Keller. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

- Kotler, & Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Pradani, I. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia.
- Rachmatika, A. G. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Ejurnal Administrasi Bisnis*, 195-208.
- Rahajarputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.